

Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua Lembang Kabupaten Bandung Barat

Sussanty Cahyaning Nurdyantary¹, Andini Nur Maslahatunnisa²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, sussantyantary@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, andinugraha389@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tahapan perkembangan sosial anak mulai berkembang pada usia 4-5 tahun dan itu merupakan pondasi yang terus berlanjut hingga lanjut usia. Jika tugas psikososial tidak tuntas difase yang ditentukan maka itulah yang menjadi sumber masalah dalam perkembangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua. **Metode** penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik *total sampling* berjumlah 48 responden. Instrument yang digunakan adalah lembarobservasi Denver II. **Hasil** penelitian secara umum dalam kategori normal dengan jumlah 46 responden (96%). **Rekomendasi** untuk pengurus SPS Al-Muslimun agar bekerjasama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan perkembangan sosial anak secara rutin.

Kata Kunci : Anak, Denver II, Perkembangan Sosial

Abstract

*This research is motivated by the stages of social development that children begin to develop at the age of 4-5 years and this is the foundation that continues into old age. If psychosocial tasks are not completed in the specified phase then that is the source of problems in social development. This research aims to determine the social development of children aged 4-5 years at SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua. This research **method** uses a descriptive method, with a total sampling technique of 48 respondents. The instrument used was the Denver II observation sheet. The **results** were generally in the normal category with 46 respondents (96%). Recommendations for SPS Al-Muslimun's administrators to collaborate with community health centers to carry out routine checks on children's social development.*

Keywords: Children, Denver II, Social Developmen

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Setiap keluarga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang secara optimal atau tidak ada kekuarangan dalam diri anak (Soetjiningsih dan Ranuh, 2019). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sering ditemukan pada usia dini. Usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.

Usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*), sebab anak diusia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam proses tahapan perkembangannya. Masa usia 0-6 tahun penting dikarenakan pada masa ini terjadi

pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya. Stimulus yang diberikan kepada anak usia dini memiliki berbagai peranan penting terhadap aspek perkembangan selanjutnya. Secara umum aspek perkembangan termasuk kebutuhan bagi anak sebagai individu dalam proses interaksi atau disebut kebutuhan sosial (Suhada, 2016). Proses pembentukan perkembangan sosial dimulai sejak bayi, dan itu merupakan pondasi yang terus berlanjut hingga usia lanjut usia. Tahapan perkembangan sosial anak mulai berkembang pada usia 4-5 tahun (Ellyasni, R, Rahmatina, & Habibi, M, 2020). Anak mulai melepaskan diri dari keluarga dan semakin mendekatkan diri dengan orang lain. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan

program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Depdiknas, 2018). Satuan Paud Swasta (SPS) Al-Muslimun merupakan salah satu sekolah yang berdiri di kawasan Bandung Barat tepatnya di kawasan Panyandaan Jambudipa Cisarua dan berbasis sekolah swasta.

Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang berusia 4-5 tahun, 54% diantaranya adalah anak laki-laki yang memiliki gangguan perkembangan sosial pada tahun 2020. Prevalensi penyimpangan pada anak usia 4-5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2020 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi 7,51%. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan sosial (WHO, 2020). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Barat pada tahun 2020 melakukan pemeriksaan perkembangan sosial 850 anak usia 4-5 tahun. Dari hasil pemeriksaan didapatkan hasil meragukan 13% dan penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Sedangkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung pada tahun 2020 anak dalam rentang usia 4-5 Tahun yang mengalami gangguan perkembangan sosial terdapat sebanyak 34,11% pada tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Khoiroh Siti (2021), yang diperoleh melalui pengujian langsung kepada anak 4-5 tahun melalui tes *Denver Development Screening Test* (DDST II) dan melakukan wawancara kepada orangtua responden, didapatkan hasil bahwa anak usia 4-5 tahun yang mempunyai gangguan perkembangan sosialisasi dengan kategori *Advanced* sebanyak 10 anak (8,8%), *Caution* sebanyak 13 anak (11,5%), *Delay* sebanyak 6 anak (5,3%).

Hasil pemeriksaan peneliti pada tanggal 16 Februari 2024 pada empat orang siswa yang bersekolah di SPS Al-Muslimun yang memenuhi kriteria penilaian yaitu anak usia 4-5 tahun didapatkan hasil, satu orang anak dengan interpretasi *delay* ketika

diperintahkan untuk berpakaian sendiri itu belum mampu dan harus dibantu oleh orangtua karena belum dapat rapi terutama dalam mengenakan seragam, dua orang anak dengan interpretasi nilai *caution* karena menolak ketika disarankan untuk bermain ular tangga bersama teman-teman sekelasnya, dan satu orang dengan interpretasi hasil normal karena dapat melakukan penilaian perkembangan sosial pada tahap usianya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan orangtua mengenai empat anak ini, didapatkan informasi bahwa kedudukan anak dalam keluarganya sebagai anak tiri, kurangnya stimulus pendukung dari keluarga, serta jarang berinteraksi dengan temansebayanya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan uraian diatas peran orangtua, keluarga dan guru dalam upaya permasalahan perkembangan sosial sangatlah berperan penting. Dukungan dari orang-orang yang berada dilingkungan rumah maupun luarrumah sangat diperlukan oleh anak dalam tahap perkembangannya. Maka dari itu, perlu diteliti mengenai perkembangan sosial yang terjadi pada anak usia 4-5 tahun di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan sosial pada anak usia 4-5 tahun di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 50 orang. Tetapi pada saat penelitian berlangsung terdapat dua responden tidak hadir, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi *Denver II* dengan nilai *r* hitung 0,494-0,893 dan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,969. Setelah data diperoleh, selanjutnya data diolah menggunakan *Microsoft Excell* dengan memasukan *Coding* data demografi

dan hasil observasi perkembangan sosial. Setelah dikelompokkan menurut hasil kuesioner dan hasil observasi penelitian, data yang didapatkan dimasukkan ke dalam rumus distribusi frekuensi.

Hasil

Hasil penelitian perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di SPS Al-Muslimun ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Gambaran Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua

Kategori	Frekuensi	Presentase
Normal	46	96%
Suspect	2	4%
Unstetable	0	0%
Total	48	100%

Pada tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas perkembangan sosial anak di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua termasuk ke dalam kategori normal yaitu sebanyak 46 siswa (96%) dan *Suspect* 2 responden (4%).

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai perkembangan sosial anak di SPS Al-Muslimun menunjukkan kategori normal. Hal ini disebabkan oleh faktor keluarga yang memberikan stimulus yang mendukung terhadap perkembangan sosial anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, stimulus yang mendukung dari lingkungan keluarga dapat menguatkan dan mengembangkan keterampilan sosialnya juga membangun hubungan interpersonal yang sehat dimasa dewasa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Aprilina Novida (2020), bahwa keterlibatan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun dengan perbedaan pencapaian 0.06%. Orangtua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada di sekolah, dan manfaat bagi gurunya sendiri dalam berkomunikasi

dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah.

Stimulus keluarga yang mendukung dalam perkembangan sosial ini berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak-anak di SPS Al-Muslimun. Orangtua sangat berperan dalam mengajarkan anak untuk berinteraksi dan tidak takut ketika bertemu dengan orang lain. Sehingga, anak yang perkembangan sosial normal seringkali mereka diantar jemput oleh orangtua tujuan agar anak merasa diperhatikan dan didukung ketika masuk ke dunia sekolah.

Selain dari faktor stimulus keluarga, proses sosialisasi juga mempengaruhi perkembangan sosial anak karena dengan sosialisasi yang baik anak dapat berinteraksi dengan baik pula ketika bersama teman-temannya. Dari proses ini, ketika anak memilikinya dengan baik maka anak akan mempunyai banyak teman dalam lingkungan barunya.

Anak-anak yang mempunyai proses sosialisasi yang baik memiliki peran penting dalam hubungan dengan teman sebayanya. Dari hubungan sosial yang baik maka anak akan mendapatkan banyak teman ketika berada di luar lingkungan keluarga (Soetarno, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Bastian Rina, Syur'aini (2020), diperoleh bahwa sosialisasi dalam keluarga yang diberikan apabila belum baik atau masih rendah maka perkembangan sosial anak juga kurang baik dan juga dikategorikan masih rendah, sebaliknya apabila sosialisasi dalam keluarga dilaksanakan dengan baik, maka perkembangan sosial anak juga dapat di kategorikan baik.

Hubungan teman sebaya yang positif akan meningkatkan prestasi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Bermain dengan teman sebaya dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbagai hal, terutama belajar berinteraksi

dengan orang lain dan mengendalikan emosi sehingga mereka dapat diterima oleh hubungan teman sebaya (Ratri, Pahlita dan Puji Yanti, 2020). Dilihat dari perkembangan sosial anak yang normal, anak-anak di SPS Al-Muslimun ini memiliki interaksi sosial yang baik dengan teman-temannya di sekolahnya. Anak-anak pun senang ketika bermain secara berkelompok dan sudah bisa mengambil peran dari dirinya masing-masing dalam lingkungan mereka berteman.

Hasil penelitian yang kedua termasuk kedalam kategori *suspect*. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dengan status anak di keluarga sebagai anak tiri. Anak tiri mengalami perkembangan sosial yang berbeda dengan anak kandung, sebab periode penyesuaian membutuhkan waktu untuk merasa nyaman dengan anggota keluarga baru serta hubungan sosial yang baru (Soetarno, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Silawati (2022), bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga tiri cukup memberikan pengaruh dan menghambat dalam perkembangan sosialnya yaitu hubungan orangtua yang tidak harmonis dan kurangnya penerimaan diri seorang anak terhadap kehadiran orangtua tiri.

Status anak sebagai anak tiri dalam keluarganya merupakan dampak yang menjadi timbulnya masalah psikologis anak. Didapatkan hasil anak yang mengalami *suspect* di SPS Al-Muslimun ini, mereka selain berstatus menjadi anak tiri juga mereka tidak mendapatkan perhatian yang mereka harapkan. Seringkali pulang dan pergi sekolah sendiri, sehingga karena ini mereka jadi merasa malu dan kurang bersosialisasi.

Selain dari faktor status anak sebagai anak tiri, didapatkan hasil anak dengan *suspect* dipengaruhi oleh kurangnya anak bersosialisasi dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Anak-anak yang kurang dalam bersosialisasi akan kesulitan

dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka cenderung menghindari situasi sosial atau merasa canggung dalam interaksi dengan orang lain. Memiliki keterampilan sosial yang terbatas, seperti kesulitan dalam memahami emosi orang lain atau mengenali norma-norma sosial (Soetarno, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Muzzami, Ferdy (2021), didapatkan hasil bahwa lingkungan dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak, terutama lingkungan di rumah. Orang tua adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya. Perkembangan sosial menjadi faktor penting dalam tumbuh kembang anak dan akan berkembang baik apabila mendapat stimulus dan pengarahan yang benar dari orangtua untuk melakukan sosialisasi ketika berada di luar rumah.

Penilaian perkembangan sosial dengan hasil *suspect* yang diperoleh di SPS Al-Muslimun ini diharapkan menjadi motivasi ketua yayasan dan guru untuk melibatkan tenaga kesehatan seperti perawat atau pelayanan dari puskesmas dari bidang penyuluhan terkait untuk melakukan penilaian perkembangan sosial sejak dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua dapat disimpulkan bahwa mayoritas perkembangan sosial anak normal dengan hasil 46 responden (96%).

Saran bagi ketua yayasan SPS Al-Muslimun Panyandaan Jambudipa Cisarua agar bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memfasilitasi dalam pemeriksaan sosial anak sejak usia dini menggunakan Denver II.

Referensi

- Ahmad, Susanto (2015). *Perkembangan AnakUsia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana
- Anapратиwi, devi dkk. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia> Di akses pada tanggal 12 April 2024
- Aprilina, Novida. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA Volume 6 Nomor 1 Januari 2020* Di akses pada tanggal 12 April 2024
- Bastian, Rina dan Syur'aini. (2020). Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education Vol. 2, No. 1*. <https://ejournal.upi.edu> Di akses pada tanggal 20 April 2024
- BPS Kota Bandung. (2020). Statistik Perkembangan Sosial Daerah KotaBandung. <https://bandungkota.bps.go.id> Di akses pada tanggal 5 Februari 2024
- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI
- Ellyasni, R., Rahmatina, & Habibi, M. (2020). *Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia Dini*. Malang : Literasi
- Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Barat. (2020) Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Bandung. JawaBarat : IDAI
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2020) KurvaPerkembangan WHO. <https://www.idai.or.id/professional-resources/development-chart/kurva-perkembangan-who>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2024
- Sambuari LE, Warouw SM, Rotie JV. (2019) Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun di TK Tunas Bhakti Manado. <https://journal.keperawatan.2019;1:1-8> Diakses pada tanggal 10 Februari 2024
- Silawati. (2022). Analisis Perkembangan Psikologis Anak Yang Tumbuh Dalam Keluarga Step Parent. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.6, No. 3, 10.35931/am.v6i3.1016* Di akses pada tanggal 16 April 2024
- Soetarno. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soetjningsih & IG. N. Gde Ranuh. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*, Ed. 2. Jakarta:EGC
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- World Health Organization (WHO). 2020. Penyimpangan Perilaku Sosial-Emosional Anak. <https://or.id>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2024